

Dorongan Belajar Pada Mahasiswa

Learning motivation in students

Reni Herawati¹, Ananda Putri², Rahmatul Muhdah³

Islamic Psychology, Antasari State Islamic University, Banjarmasin
Pos-el*: renyhhz13@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dorongan belajar pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan selama 5 hari pada desember 2023. Teknik pencatatan yang digunakan yaitu *checklist* dan semua data direkam menggunakan *ratings recording*. Penelitian ini mengamati 2 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil observasi yang dilakukan selama lima hari berturut turut, dapat dilihat bahwa dorongan belajar pada dua subjek mahasiswa masih tergolong sangat rendah dan rendah. Pada subjek A terlihat lebih memenuhi indikator dorongan belajar daripada subjek B.

Kata-Kata Kunci: Dorongan belajar, mahasiswa.

Abstract. *This research aims to see how motivated students are to learn at UIN Antasari Banjarmasin. This research uses a qualitative method with data collection methods in the form of observations carried out over 5 days in December 2023. The recording technique used is a checklist and all data is recorded using ratings recording. This research observed 2 students. The results of the research show that from the results of observations carried out over five consecutive days, it can be seen that the motivation to learn in two student subjects is still classified as very low and low. Subject A seems to meet the indicators of learning encouragement more than subject B.*

Key Words: Learning motivation, students

PENDAHULUAN

Sebagai tahap yang lebih lanjut setelah menyelesaikan pendidikan menengah, suasana di universitas memberikan panggung bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi minat akademik, mengembangkan keterampilan kritis, dan membentuk identitas mereka sebagai individu yang terdidik dalam masyarakat. Ini memiliki peran utama dalam membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan profesional mereka. Selain itu, universitas menjadi tempat di mana pengetahuan diperdalam melalui kurikulum yang berkualitas dan interaksi dengan dosen serta sesama mahasiswa yang memiliki latar belakang beragam.

Pendidikan tingkat universitas tidak hanya terbatas pada akuisisi pengetahuan semata, melainkan juga melibatkan proses pembentukan karakter, penerimaan nilai-nilai, dan kesiapan menghadapi tantangan di dunia profesional. Oleh karena itu, pendidikan universitas memegang peranan penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, mempersiapkan mereka untuk memberikan kontribusi pada masyarakat, dan membentuk masa depan mereka sebagai pemimpin dan inovator.

Motivasi belajar pada mahasiswa sangat penting dalam membentuk pola perilaku akademik dan pencapaian

mereka. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, inisiatif untuk mencari pemahaman yang lebih dalam, dan ketahanan terhadap tantangan akademik. Banyak aspek yang sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan, dan salah satunya adalah mengevaluasi prestasi dalam mencapai tujuan perkuliahan. Saat ini, faktor lain yang memiliki peran krusial adalah tingkat motivasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memulai proses belajar-mengajar (Masni, 2015). Faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman pendidikan sebelumnya, dapat berperan signifikan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, faktor internal seperti kepercayaan diri, minat pribadi, dan pemahaman akan relevansi materi pembelajaran juga memengaruhi motivasi belajar. Pemahaman terhadap bagaimana motivasi belajar dipengaruhi oleh aspek-aspek ini dapat membantu institusi pendidikan dan dosen merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung, menciptakan lingkungan yang merangsang minat serta memberikan dorongan positif bagi mahasiswa untuk mencapai potensi akademiknya secara optimal. Dengan adanya dorongan untuk belajar dan mengorientasikan mahasiswa pada upaya kerja yang lebih tekun, hal tersebut dapat mendorong mereka untuk lebih giat dalam proses belajar dan mengarahkan mereka menuju pencapaian tujuan, seperti pengaturan atau manajemen waktu agar dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan jadwal yang ditetapkan (S. S. Pratiwi, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Teguh Pambudi et al.,

2022) dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara tingkat efikasi diri dan pencapaian hasil belajar. Begitu juga, korelasi yang positif dan signifikan ditemukan antara tingkat motivasi belajar dan hasil belajar. Sementara itu, terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersamaan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sidabutar et al., 2020) hasilnya dengan nilai thitung yang positif, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar, prestasi akademik mahasiswa Teknologi Pendidikan juga meningkat secara signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Jumarniati & Anas, 2019) bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, aktivitas belajar cenderung kurang aktif, dan hasil belajar berada dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Motivasi, yang berasal dari bahasa Latin "movere" yang berarti bergerak (move), merujuk pada dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Kata "motivasi" memiliki akar kata dari "motif," yang mengindikasikan dorongan dari dalam untuk melakukan suatu perbuatan. Konsep motivasi menerangkan faktor-faktor yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan, menjaga konsistensi dalam perilaku, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diemban. Menurut Pintrich dalam (Angga, 2014) ini berarti bahwa motivasi diartikan sebagai konsep yang menjelaskan keinginan untuk

berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha dan ketekunan), dan pencapaian atau prestasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan internal yang ada dalam individu, mendorong mereka untuk bertindak atau sebagai kekuatan pendorong. Dalam konteks pembelajaran, keberadaan motivasi sangat penting. Motivasi ini merujuk pada dorongan atau semangat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yulianti & Fitri, 2016). Disebutkan dalam (Tampubolon, 2020) bahwa menurut Nasution motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni:

1. Merangsang individu untuk bertindak, berfungsi sebagai pendorong atau motor yang melepaskan energi.
2. Menetapkan arah perbuatan, mengarahkan tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai.
3. Memilih perbuatan yang harus dilakukan secara selektif, menyelaraskan tindakan untuk mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Jika peserta didik memiliki kurangnya motivasi belajar, konsekuensinya adalah penurunan prestasi belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Iskandar dalam (Agustina & Kurniawan, 2020) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi atau ketiadaan motivasi belajar dapat melemahkan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting karena seseorang yang tidak termotivasi dalam belajar kemungkinan besar tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu ditanamkan motivasi belajar

secara internal untuk menciptakan kondisi yang mendukung aktivitas pembelajaran.

Dalam (Sari, 2018) sesuai dengan Sudjana, indikator motivasi belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ketertarikan dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- c. Tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas belajar.
- d. Respons yang ditunjukkan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru.
- e. Kepuasan dan kebahagiaan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam motivasi terdiri dari dua aspek pokok, yaitu motivasi ekstrinsik, yang mencakup melakukan suatu tindakan dengan harapan memperoleh sesuatu yang lain. Faktor motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh insentif dari luar, seperti janji imbalan atau ancaman hukuman. Sebagai contoh, seorang siswa belajar dengan tekun untuk meraih nilai yang baik. Kedua yaitu motivasi intrinsik, yang merujuk pada dorongan internal untuk melakukan suatu tindakan karena nilai atau kepuasan yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, seorang siswa belajar untuk menghadapi ujian karena merasa senang dengan materi pelajaran yang diujikan tersebut (Yulianawan, 2016).

Santrock menjelaskan dalam (Dariyo, 2004) ia menambahkan empat karakteristik yang menjadi dasar untuk perkembangan motif intrinsik, yaitu: a) *self-determination*, b) *curiosity*, c) *challenge*, d) *effort*.

Dari uraian diatas, kami ingin melihat bagaimana dorongan belajar pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Observasi merupakan aktivitas ilmiah empiris yang berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan atau teks, melibatkan penggunaan pengalaman panca indra tanpa melakukan manipulasi (Sukardi et al., 2023). Proses teknik observasi mencakup pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Secara keseluruhan, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan langsung, melainkan juga dapat mencakup pengamatan tidak langsung. Melalui metode ini, informasi dicatat sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti atau rekan penelitian selama proses respons yang ditunjukkan siswa terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru, serta kepuasan dan kebahagiaan

penelitian berlangsung (Hasibuan et al., 2023).

Observasi penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 hari, yaitu pada tanggal 11, 12, 13, 14 dan 15 desember 2023. Observasi dilakukan pada 5 mata kuliah dengan 1 mata kuliah setiap harinya. Subjek penelitian ini sebanyak 2 orang mahasiswa program studi Psikologi Islam angkatan 2021 lokal B. Penelitian ini menggunakan metode pencatatan *checklist* dan seluruh data direkam menggunakan teknik *ratings recording*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan 2 subjek, terdapat 5 indikator dorongan belajar pada individu menurut Sudjana yakni ketertarikan dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas belajar,

siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tabel 1

Ratings Recording				
No.	Indikator	Deskriptif	Subjek A	Subjek B
a.	Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran	Kehadiran di kampus	IIII	IIII
		Duduk dibangku paling depan	II	II
b.	Semangat untuk melakukan tugas tugas belajar	Memiliki rasa tertarik pada pertemuan kuliah hari ini	III	II
		Fokus pada materi yang diberikan	II	II

c.	Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajar	Mencatat materi	III	II
		Mengikuti instruksi dosen	II	II
d.	Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan oleh dosen	Berani bertanya	III	I
		Berani berpendapat	II	
e.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Terlihat senang telah mengikuti pembelajaran hari ini	III	I
		Terlihat puas setelah menyampaikan pendapat	II	
TOTAL			27	17

Aspek Minat Dan Perhatian Siswa Terhadap Pelajaran

Minat mencerminkan kapasitas untuk memberikan dorongan yang mendorong seseorang untuk mengarahkan perhatiannya pada orang lain, objek, atau kegiatan tertentu, serta memiliki potensi untuk memengaruhi pengalaman yang dihasilkan dari keterlibatan dalam aktivitas tersebut. Minat merupakan salah satu faktor yang terinternalisasi dalam individu (Khalijah et al., 2023).

Minat belajar perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan salah satu elemen pendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan minat yang berasal dari kebutuhan siswa memainkan peran sangat signifikan dalam upaya mereka untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau usaha. Kemampuan anak dalam memperoleh pengetahuan akan meningkat bila memiliki minat belajar

yang tinggi. Dengan dorongan yang kuat untuk belajar, anak akan lebih cepat dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran (N. K. Pratiwi, 2017).

Pada aspek minat dan perhatian individu terhadap target perilaku pertama yaitu kehadiran dikampus. Pada subjek A terlihat bahwa kehadiran pada subjek A terisi dengan baik setiap harinya, begitu juga dengan subjek B yang aktif pada kehadiran kelas setiap harinya. Pada target perilaku kedua yaitu mengambil posisi duduk dibangku paling depan. Pada subjek A terlihat bahwa subjek mengambil posisi duduk dibangku paling depan pada dua mata kuliah, pada subjek B terlihat frekuensi yang sama yaitu mengambil posisi duduk dibangku paling depan pada dua mata kuliah.

Aspek Semangat Untuk Melakukan Tugas Tugas Belajar

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang tergantung pada

motivasi ekstrinsik. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak memiliki nilai, karena dapat menjadi pemicu untuk mengembangkan motivasi intrinsik pada siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang termotivasi secara intrinsik terlihat dari dedikasinya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Fokus belajarnya adalah untuk memahami materi yang dipelajari, bukan semata-mata untuk mendapatkan pengakuan dari guru. Siswa ini juga menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kepuasan siswa terletak pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah pelajaran dengan benar, tanpa adanya tekanan atau paksaan eksternal (FITERIANI IDA, 2015).

Pada aspek semangat untuk melakukan tugas tugas belajar terhadap target perilaku pertama yaitu Memiliki rasa tertarik pada pertemuan kuliah hari ini. Pada subjek A terlihat bahwa subjek memiliki rasa ketertarikan pada pertemuan mata kuliah tertentu sebanyak 3 mata kuliah, sedangkan pada subjek B terlihat frekuensi sebanyak dua mata kuliah tertentu. Pada target perilaku kedua yaitu Fokus pada materi yang diberikan, disini terlihat subjek A dan B memiliki frekuensi yang sama yaitu fokus pada dua mata kuliah.

Aspek Tanggung Jawab Dalam Mengerjakan Tugas Belajar

Menurut Suwardi dalam (Bariyyah et al., 2018) tanggung jawab belajar merupakan kewajiban siswa dalam menjalankan tugasnya, yaitu proses belajar yang melibatkan usaha berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mencapai kecakapan atau perilaku baru. Siswa diharapkan menerima segala konsekuensi dengan

penuh kesadaran dan kerelaan, serta aktif dalam seluruh proses belajar. Sikap tanggung jawab belajar tercermin dalam perilaku siswa yang rutin melaksanakan tugas tanpa harus diingatkan, mampu menjelaskan tujuan belajar, tidak mencari alasan atau menyalahkan orang lain, memiliki kemampuan menentukan alternatif kegiatan belajar, melaksanakan tugas dengan sukarela, memiliki minat kuat dalam proses belajar, dapat membuat keputusan berbeda dalam kelompoknya, dapat berkonsentrasi dengan baik, dan menghormati serta menghargai aturan di sekolah. Siswa sendiri bertanggung jawab untuk membangun pengetahuan dalam pikirannya.

Pada aspek tanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajar terhadap target perilaku pertama yaitu mencatat materi. Subjek A terlihat frekuensi sebanyak tiga dalam target perilaku ini, artinya subjek A mencatat materi hanya pada tiga mata kuliah tertentu. Sedangkan pada subjek B terlihat dengan frekuensi sebanyak dua dalam target perilaku ini, subjek B mencatat materi hanya pada dua mata kuliah tertentu. Pada target perilaku kedua yaitu mengikuti instruksi dosen, subjek A terdapat frekuensi sebanyak dua kali dan subjek B tercatat dengan frekuensi yang sama yaitu dua kali.

Aspek Reaksi Yang Ditunjukkan Terhadap Stimulus Yang Diberikan Oleh Dosen

Proses pembelajaran yang efektif dapat terjadi hanya jika terjadi interaksi dan partisipasi aktif antara dosen dan mahasiswa. Tingkat partisipasi mahasiswa dapat terlihat melalui kegiatan diskusi, baik dalam bentuk diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Dalam kegiatan diskusi, mahasiswa diharapkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama mahasiswa maupun

dosen. Tingkat partisipasi mahasiswa dapat dikenali ketika mereka berusaha menyampaikan pendapat untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kemungkinan untuk menunjukkan partisipasi, baik secara aktif maupun pasif. Partisipasi aktif siswa di kelas dapat terlihat melalui aksi seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi topik pembelajaran. Sementara itu, partisipasi pasif dapat tercermin melalui tindakan seperti duduk diam, menulis, mendengarkan, menggunakan laptop atau ponsel, serta pura-pura membaca (Safrida et al., 2017)

Pada aspek Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan oleh dosen terhadap target perilaku pertama yaitu berani bertanya. Terlihat pada subjek A aktif bertanya pada tiga mata kuliah, sedangkan subjek B aktif bertanya dalam satu mata kuliah. Pada target perilaku kedua yaitu berani berpendapat. Pada subjek A terlihat frekuensi sebanyak dua kali aktif bertanya pada dua mata kuliah tertentu, sedangkan pada subjek B tidak terlihat aktif bertanya.

Aspek Rasa Senang Dan Puas Dalam Mengerjakan Tugas Yang Diberikan

Dalam konteks kepuasan belajar, pelayanan yang dimaksud merujuk pada pelayanan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Oleh karena itu, kepuasan belajar dapat dijelaskan sebagai keadaan perasaan puas yang timbul karena harapan dari suatu kegiatan pembelajaran terpenuhi oleh pelajar. Kepuasan belajar mencakup tingkat kepuasan siswa terhadap seluruh proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Pada tingkat perguruan tinggi, seorang siswa berperan sebagai pelanggan dari

produk pendidikan, di mana mereka memiliki hak untuk berinvestasi di suatu jurusan di institusi pendidikan yang mereka pilih. Oleh karena itu, kepuasan belajar siswa menjadi hal yang sangat signifikan untuk diperhatikan, mulai dari faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan belajar hingga faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh kepuasan belajar itu sendiri (Rat Dwiyana Putra, 2019).

Pada aspek rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan terhadap target perilaku pertama yaitu terlihat senang telah mengikuti pembelajaran hari ini. Pada subjek A terlihat frekuensi sebanyak tiga yang artinya subjek A terlihat senang telah mengikuti pembelajaran pada tiga mata kuliah tertentu. Pada subjek B hanya terlihat frekuensi sebanyak satu yang mana subjek b terlihat senang telah mengikuti pembelajaran pada satu mata kuliah tertentu. Pada target perilaku kedua yaitu Terlihat puas setelah menyampaikan pendapat, terlihat subjek A merasa puas setelah menyampaikan pendapatnya saat kelas berlangsung dengan frekuensi sebanyak dua pada dua mata kuliah tertentu. Pada subjek B tidak ada terlihat puas setelah menyampaikan pendapatnya.

Tabel 2

Interval	
10 - 18	Dorongan Belajar Sangat Rendah
19 - 27	Dorongan Belajar Rendah
28 - 36	Dorongan Belajar Sedang
37 - 45	Dorongan Belajar Tinggi

46 - 54	Dorongan Belajar Sangat Tinggi
---------	-----------------------------------

Jadi dapat dikatakan bahwa dorongan belajar pada subjek A tergolong pada tingkatan rendah dengan total 27, sedangkan dorongan belajar pada subjek B tergolong sangat rendah dengan total 17.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil observasi yang dilakukan selama lima hari berturut turut, dapat dilihat bahwa dorongan belajar pada dua subjek mahasiswa masih tergolong sangat rendah dan rendah. Pada subjek A terlihat lebih memenuhi indikator dorongan belajar daripada subjek B.

Saran

Perlunya pada mahasiswa menumbuhkan dorongan dari dalam, sebaik apapun dorongan dari luar. Mahasiswa dapat difokuskan pada eksplorasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau menghambat motivasi belajar mereka. Perhatikan aspek-aspek seperti lingkungan akademik, metode pengajaran, dan dukungan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Angga, S. (2014). Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di upbjj ut bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2).
- Bariyyah, K., Hastini, R. P., & Wulan Sari, E. K. (2018). Konseling Realita untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Konselor*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/02018718767-0-00>
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 44–4.
- FITERIANI IDA. (2015). 1286-2385-2-Pb. *Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, 2, 116. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/1286/1013>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *Gabdimas*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Jumarniati, J., & Anas, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.113>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

- Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6074>
- Rat Dwiyana Putra, I. D. G. (2019). Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.756>
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., & Albirri, E. R. (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan Lesson Study. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 54. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6304>
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 9(1), 41–52.
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2020). MAHASISWA THE EFFECT OF STUDENT ' S MOTIVATION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT (fenomena universal) dan berlangsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia , pembangunan nasional di bidang pendidikan . yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa , bertu.
- Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2023). Analisa Mengenai Pemilihan Gaya Berpakaian Menggunakan Metode Observasi. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 7(2), 150–155. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/issue/archive>
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1920>
- Teguh Pambudi, Y., Widorotama, A., Syakur Fahri, A., & Miftakhul Farkhan, M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5350>
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2016). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar Dan Lingkungan Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Kota Padang. *UNES Journal of Social And Economics Research*, 1(2), 028. <https://doi.org/10.31933/ujser.1.2.028-044.2016>
- Yuliawan, A. (2016). the Correlation Between the Learning Motivation and the Education Background With the Acheivement of Academic of Student. *Profesi*, 14(1), 15–24.